

**PEMAHAMAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH TERHADAP AYAT-AYAT
TENTANG GEPENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NATASIA PUTRI
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303102



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasia Putri
NIM : 210303102
Jenjang : Strata Satu (1)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Natasia Putri

Nim. 210303102

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NATASIA PUTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303102

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muslim Djuned, S. Ag, M.A.
NIP. 197110012001121001

Pembimbing II



Furqan, Lc., M.A.
NIP. 197902122009011010

SKRIPSI

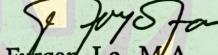
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 25 Agustus 2025 M
1 Rabi'ul Awal 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

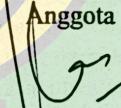
Ketua,

Dr. Muslim Djuned, S.Ag, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,

Furqan, Lc., M.A
NIP. 197902122009011010

Anggota I,

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag
NIP. 197202101997031002

Anggota II,

Ikhsan Nur, Lc., M.A.
NIP. 198210042011011006

جامعة الرانيري
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh

Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM	:	Natasia Putri / 210303102
Judul	:	Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Ayat-Ayat tentang Gepeng
Tebal Skripsi	:	77 halaman
Prodi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I	:	Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II	:	Furqan, Lc., M.A.

Penelitian ini mengkaji tentang pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat tentang gepeng. Meskipun ajaran Al-Qur'an dan nilai kepedulian sosial telah banyak dipahami mahasiswa, tetapi masih terdapat beragam persepsi terkait pemberian sedekah kepada pengemis. Sebagian mahasiswa berpendapat menerima pemberian sedekah kepada mereka yang mengalami cacat fisik atau keterbatasan kesehatan, sementara sebagian lainnya menolak dengan alasan banyak pengemis masih sehat dan mampu bekerja. Sikap mahasiswa pun beragam, mulai dari empati hingga perilaku negatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Al-Qur'an tentang kepedulian sosial dengan sikap serta perilaku mereka terhadap pengemis dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat tentang gepeng, serta mengidentifikasi relevansinya dengan sikap dan tindakan nyata mahasiswa dalam menanggapi fenomena gelandangan dan pengemis di Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 18 mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Ar-Raniry memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap ayat-ayat tentang gepeng, namun implementasinya di lapangan dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap kondisi pengemis, terutama terkait sikap terhadap pengemis yang masih sehat dan mampu bekerja. Faktor yang memengaruhi yaitu pengetahuan keagamaan, pengalaman sosial, dan akses terhadap informasi.

Kata Kunci: Pemahaman, Ayat-Ayat tentang Gepeng

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi 'Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T{ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z{ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H{ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S{ (titik di bawah)	ي	Y
ض	D{ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah)	= a misalnya, حدث ditulis <i>hadatha</i>
----- (kasrah)	= i misalnya, قيل ditulis <i>qīla</i>
----- (dammah)	= u misalnya, روی ditulis <i>ruwiya</i>

2. Vokal Rangkap

(ي) (Fathah dan ya) = *ay*, misalnya، هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (Fathah dan waw) = *aw*, misalnya، توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
Misalnya: برهان, توفيق, معقول (ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*)

4. Ta 'Marbutah (ة)

Ta 'Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ula*). Sementara *ta 'marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج *al-adillah*, دليل الانسانية *Tahafut al-Falasifah*, *Dalīl al'inayah*, *Manahij al-Adillah*)

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ُ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية *islamiyyah*).

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: الکشf, النفs ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزء ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt	= Subhanahu wa ta'ala
Saw	= Shalallahu 'alaihi wa sallam
QS.	= Qur'an Surah
Ra.	= Radiyallahu anhu
HR.	= Hadis Riwayat
H	= Hijriah
M	= Masehi
As	= 'Alaihi wasallam
hlm	= Halaman
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Ayat-Ayat tentang Gepeng”. Tidak lupa, shalawat beserta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw, yang telah mengantarkan umat manusia dari alam kegelapan menuju cahaya Islam yang terang-benderang, penuh ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu kewajiban akademik yang penulis selesaikan dalam rangka memenuhi tugas-tugas serta persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua Ayahanda tercinta Rusmadi S.E dan Ibunda tersayang Fatimah Rawa S.E yang menjadi sumber kebahagiaan, kekuatan dan tujuan utama dalam hidup penulis, selalu mendo'akan, mendukung serta memberikan cinta kasih, semangat motivasi dalam setiap Langkah hidup penulis. Terima kasih untuk Kasih sayang, Kesabaran bapak dan mamak dalam

mendampingi serta mendo'akan penulis, selalu ada untuk penulis dalam keadaan apa pun sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi. Hal ini merupakan anugrah terbesar yang tidak akan mampu penulis balas dengan apa pun. Tanpa do'a dan ridha bapak, mungkin pencapaian ini mungkin tidak akan bisa penulis wujudkan.

2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kakak, kedua abang penulis dan adik tercinta yang telah hadir sebagai bagian terindah dalam hidup penulis. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi rasa Lelah serta selalu ada untuk mendampingi dan mendengarkan penulis di setiap kesulitan yang dialami. kakak tersayang terima kasih karena selalu mengingatkan dan menyemangati penulis untuk segera merevisi dan menyelesaikan penelitian skripsi. Untuk kedua abang penulis terimakasih karena selalu mendukung keinginan penulis. Terimakasih atas Do'a, perhatian, dan dukungan yang kalian berikan.
3. Teruntuk Bapak Zainuddin M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), penulis mengucapkan terima kasih atas arahan, serta motivasi berharga yang bapak berikan selama proses studi hingga penyelesaian proposal skripsi. Terima kasih atas waktu yang bapak luangkan dan bimbingan yang sangat berarti, yang menjadi bekal berharga dalam kelanjutan penelitian saya.
4. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Furqan, Lc., M.A., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Arahan, bimbingan, dan masukan berharga dari bapak berdua sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.Th., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, Bapak Muhajirul Fadhl, Lc., M.A. selaku Sekretaris Prodi, Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator Prodi, serta seluruh staf Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas segala dukungan, fasilitas, serta pelayanan akademik yang telah diberikan sehingga sangat membantu penulis selama mengikuti perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini. Semoga Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semakin berkembang dan berperan

aktif dalam mencetak generasi penerus yang berkompeten, dan berakhhlak mulia.

6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021, yang telah berjuang Bersama dan memberikan semangat. Terutama kepada teman-teman penulis Rini Syafitri, Silka Amiki, Mariatul Qibtiah, Ita Purnamasari, yang selalu ada bersama penulis sepanjang perjalanan penulisan skripsi, saling menguatkan, saling membantu dan saling mengingatkan dalam proses penulisan skripsi serta saling bersama dalam setiap kesulitan yang kita hadapi. Deka Febriani terima kasih karena telah meyakinkan penulis untuk selalu optimis ketika penulis hampir menyerah. Terima kasih untuk kebersamaannya kalian menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman tongkrongan skripsi, Arif Zakiyul, Anisa Humaira, Alfa Syawal, Agni Fahira, suhail dan Marisa Haqqi yang sudah membantu dan bersama penulis selama proses skripsi. Terima kasih karena sudah meluangkan waktunya untuk penulis.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis tersayang syifa Sahira, Anum Ratu Mutia, Dinda Azhari Surbakti, Lutfiah Khairani Nasution, Elvira Fibay dan Milda Riani yang telah hadir mewarnai kehidupan penulis sejak awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita penulis. Terima kasih untuk kenangan yang indah, kebaikan, ketulusan dan kebersamaannya selama ini. penulis sangat bahagia bisa mengenal kalian yang telah menjadi bagian dari cerita penulis. Kepada Dinda Azhari Surbakti terima kasih karena telah menyakinkan, memaksa, dan mendampingi penulis agar berani dan tidak ragu untuk memulai membuat proposal skripsi dan konsultasi judul proposal hingga pada akhirnya penulis bisa mengikuti seminar proposal skripsi.

9. Yang terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan berjuang dari awal studi hingga pada akhirnya penyusunan penulisan skripsi di selesaikan. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah meskipun keinginan untuk menyerah seringkali muncul. Terima kasih telah mampu bertahan melewati malam-malam Panjang yang penuh kelelahan, kebimbangan, serta rasa takut akan kegagalan. Terima kasih karena tidak berhenti melangkah Ketika perjalanan skripsi terasa sangat sulit, terus berjuang meskipun semangat ini hampir padam, dan memiliki keberanian untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Perjalanan ini bukan hanya tentang penyelesaian skripsi, melainkan juga tentang mengenal diri, menumbuhkan keteguhan hati, serta belajar untuk terus percaya pada kemampuan diri sendiri, meskipun tidak ada yang meyakini selain diri sendiri.

Aamiin ya Rabbal , ,Alamiin.

Banda Aceh, 12 Agustus 2025

Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

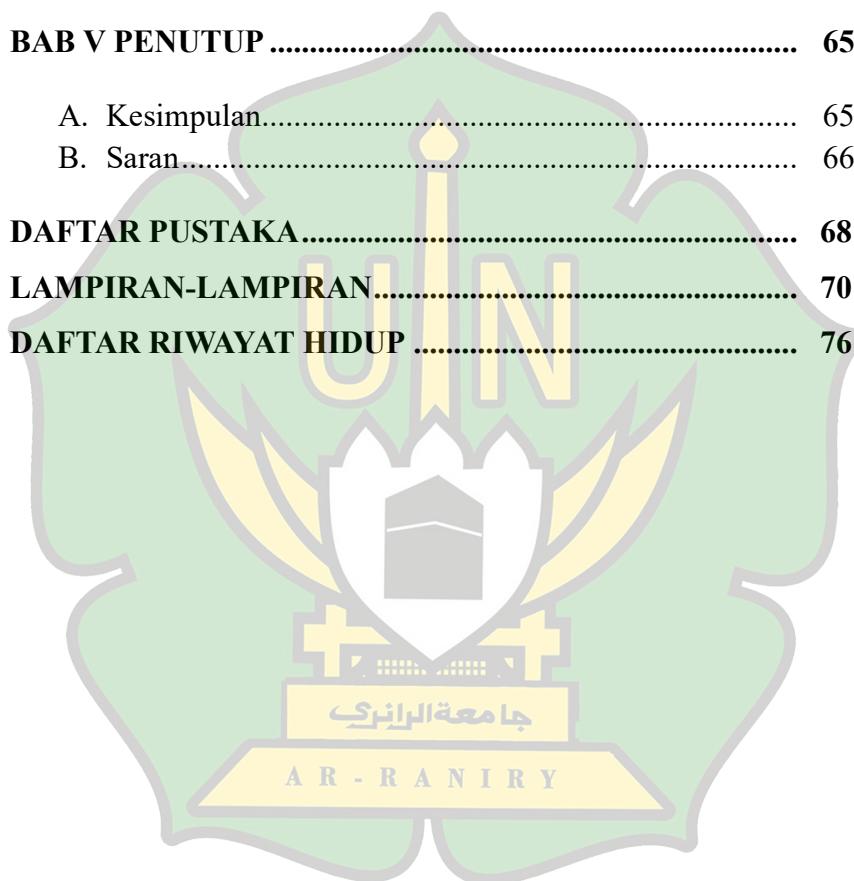
Natasia Putri

Nim. 210303102

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori	13
C. Definisi Operasional.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39

B. Pemahaman mahasiswa UIN Ar-raniry terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Gepeng.....	40
C. Relevansi Pemahaman dan Sikap Mahasiswa UIN Ar-Raniry Dalam Menyikapi keberadaan Gelandangan dan Pengemis di Banda Aceh	49
D. Analisis Penulis	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengemis di Indonesia saat ini telah menjadi isu sosial yang semakin kompleks, terutama di kawasan perkotaan. Maraknya pengemis dapat dilihat di berbagai lokasi, seperti kompleks mahasiswa, lampu merah, perhentian bus, rumah makan, kafe, dan bahkan di lingkungan kampus. Pengemis ini menggunakan beragam strategi dan penampilan untuk menarik simpati masyarakat, mulai dari mengenakan kostum badut hingga berpura-pura mengalami disabilitas fisik. Penyebab utama dari fenomena ini adalah faktor ekonomi. Banyak individu yang terpaksa mengemis sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup akibat rendahnya peluang kerja dan tingginya tingkat kemiskinan.

Dalam Al-Qur'an terdapat larangan untuk mengemis atau meminta-minta. Dari hadist Nabi Muhammad Saw menganjurkan agar setiap muslim berusaha dan mencari nafkah dengan cara apapun, selama hal tersebut halal, baik, dan tidak melanggar syariat, serta tidak dengan cara meminta-minta.¹ Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Baqarah ayat 273.

Allah Swt juga menjelaskan melalui Al-Qur'an surah Al-Dhuha ayat 10:

جَاهَةَ الْإِنْبَرِ (الضَّحْيَ ١٠:)

A R R A N I B Y

Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik. (QS. Al-Dhuha:10)

Pada kitab tafsir *Marah Labid*, Al-Nawawi menafsirkan ayat tentang peminta-minta (*sā'il*) dengan pendekatan yang sederhana dan humanis, yaitu melarang bersikap kasar terhadap peminta-minta. Jika ingin menolak permintaan mereka, hendaknya menolak dengan

¹ Sri Bulqis Rahmadani, *Mengemis Sebagai Sumber Kehidupan Keluarga di Kecamatan Palu Barat: Tinjauan Sosiologi Hukum Islam* (Palu: IAIN Palu, 2020), hlm.5

cara yang halus dan menggunakan perkataan yang lembut.² Sedangkan Mustafa al-Maraghi melalui tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut mengajarkan untuk tidak mencerca atau memaki pengemis, melainkan memberi sesuatu atau menolaknya dengan cara yang baik dan penuh kelembutan. Ia juga memperluas makna kata *sā'il* tidak hanya sebagai peminta-minta secara materi, tetapi juga mencakup orang yang meminta petunjuk atau memerlukan kelembutan dan penjelasan mengenai hal-hal yang sulit baginya.³

Al-Qur'an memuat pembahasan mengenai zakat, infak, dan sedekah, termasuk golongan yang berhak menerimanya. Salah satunya peminta-minta. sebagaimana disebutkan pada Surah Al-Baqarah ayat 177. Penyebutan *sā'il* seringkali disertai dengan perintah pemberian harta, baik sedekah maupun zakat. Namun, pada masa kini, maraknya pengemis membuat sulit membedakan antara *sā'il* yang benar-benar membutuhkan bantuan dengan mereka yang menjadikan meminta-minta sebagai profesi utama dan sumber penghidupannya.⁴

Selain itu, sedekah yang baik adalah yang diberikan ketika seseorang tidak membutuhkannya. Menjaga kehormatan diri dengan tidak meminta-minta dan merasa cukup dengan rezeki Allah adalah tindakan terpuji. Prinsip ini menekankan pentingnya sikap dermawan dan menjaga kehormatan diri dalam interaksi sosial, serta memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim berperilaku pada konteks memberi dan menerima.

² Muhammad bin Umar Al-Nawawi, *Marah Labid*, jilid 2 (Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1996) hlm. 641

³ Mustafa al-Maraghi, *Tasir Al-Maraghi*, Jilid 30 (Kairo: Syirkah Maktabah Wa Mathba'ah Al-Bab Al-Hali wa Awladidhi, 1946), hlm. 187

⁴ Rafi M. Hanzah S, Rafi AA, Makna Sa'il dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis terhadap Ayat-ayat Sa'il dan Aktualisasinya, *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Dakwah*, vol. 18 No. 1 (2017), hlm.18-19

Etika sedekah dan meminta-minta juga diatur berdasarkan hadist, sebagaimana terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Bukhari:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْيَدُ الْعُلْيَا حَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ مِنْ تَعْوُلٍ، وَحَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ
ظَهَرٍ غَنِّيٍّ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعَذَّبُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَعْنِ يُعَذَّبُ اللَّهُ (رواه
البخاري)⁵

Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya. (HR. Bukhari)

Hadits ini menjelaskan bahwa orang yang memberi lebih baik daripada orang yang meminta Selain itu, hadits ini juga menekankan pentingnya memulai sedekah dari orang-orang yang menjadi tanggungan. Hadits ini juga menjelaskan bahwa sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Hadits ini juga mengajarkan untuk menjaga kehormatan diri dan merasa cukup, karena Allah akan memberikan kecukupan kepada orang yang merasa cukup.⁶

Fenomena pengemis di masyarakat memunculkan beragam persepsi di kalangan mahasiswa terkait pemberian sedekah kepada pengemis. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa memberikan

⁵ Imam Bukhari, Shahih Bukhari, jilid 3 (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), hlm. 304

⁶ Moh Hatta, “Konsep Tangan Diatas Lebih Baik Dari Tangan Yang Dibawah”, Column UINSA, <https://uinsa.ac.id/blog/konsep-tangan-di-atas-lebih-baik-dari-di-bawah> (diakses pada tanggal 5 mei 2025)

sedekah kepada individu yang mengalami cacat fisik atau kondisi kesehatan yang menghalangi mereka untuk bekerja adalah hal yang diperbolehkan. Namun, terdapat juga pandangan yang menolak pemberian tersebut, dengan argumen bahwa banyak pengemis yang masih dalam keadaan sehat dan mampu mencari pekerjaan yang lain atau bahkan ada yang berpura-pura cacat demi mendapatkan belas kasihan dengan meminta-minta. Di satu sisi, terdapat mahasiswa yang menunjukkan empati dengan memberikan sedekah, terutama kepada pengemis yang memiliki keterbatasan fisik atau kesehatan. Namun di sisi lain, ditemukan pula sikap negatif berupa penghinaan, hardikan, atau olok-olok terhadap para pengemis, sebagian mahasiswa bahkan memengaruhi temannya untuk tidak memberikan sedekah secara sembarangan.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat ajaran yang komprehensif, mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Terdapat ayat-ayat yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan antar sesama manusia dan lingkungan sosial. Salah satu kajian penting bidang studi tafsir kontemporer adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena sosial, termasuk ayat-ayat yang berhubungan dengan kaum miskin atau dalam bahasa populer disebut gelandangan dan pengemis (gepeng).

Istilah ayat-ayat tentang gepeng bukanlah istilah baku dalam disiplin ilmu tafsir, tetapi mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan perintah membantu fakir miskin, larangan menelantarkan kaum lemah, serta dorongan untuk menegakkan keadilan sosial. Ayat-ayat tersebut dapat ditemukan pada berbagai surah seperti Al-Ma'un, Al-Baqarah, dan Al-Taubah. Pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan implementasi nilai-nilai Qur'ani di kehidupan nyata tanpa terkecuali kalangan mahasiswa, terutama pada ranah penanggulangan kemiskinan dan marginalisasi sosial.

Mahasiswa sebagai generasi terdidik memiliki peran strategi untuk menginternalisasi pesan Al-Qur'an sekaligus menjadi agen

perubahan di masyarakat. Namun, pemahaman mereka terhadap ayat-ayat tersebut sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman sosial, dan akses terhadap literatur tafsir yang memadai. Di lingkungan kampus keagamaan seperti UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang memiliki visi mencetak sarjana Muslim yang unggul dalam ilmu dan akhlak, penguasaan terhadap tafsir sosial Al-Qur'an seharusnya menjadi bagian integral dari kompetensi keilmuan mahasiswa.

Fenomena keberadaan gelandangan dan pengemis di Aceh menunjukkan adanya tantangan sosial yang belum sepenuhnya teratas. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis pada sejauh mana pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap ayat-ayat yang mengamanahkan kepedulian sosial dapat mendorong sikap empati dan aksi nyata untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang gepeng, sekaligus melihat relevansinya dalam membentuk kesadaran sosial dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Selain itu, kondisi sosial ekonomi di Banda Aceh, yang melibatkan berbagai faktor seperti kemiskinan dan urbanisasi, menjadikan pengemis sebagai isu penting untuk diteliti. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pandangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai peran mereka untuk membantu atau menanggapi keberadaan pengemis, serta bagaimana pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an dapat memengaruhi tindakan mereka di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran tafsir, serta strategi pemberdayaan sosial berbasis nilai-nilai Al-Qur'an

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Ayat-Ayat tentang Gepeng." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

mahasiswa memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gelandangan dan pengemis serta sikap mereka terhadap fenomena sosial ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah menggali pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat tentang gepeng. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana mahasiswa memahami ayat-ayat tersebut sebagai bentuk respons terhadap permasalahan sosial berupa keberadaan gepeng, serta bagaimana pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang gepeng yang dapat membentuk sikap mereka terhadap isu tersebut. Selain itu, kajian ini juga menganalisis berbagai sumber informasi yang memengaruhi cara pandang mahasiswa, baik dari aspek keagamaan maupun sosial, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan keyakinan dan tindakan pribadi mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang gepeng?
2. Bagaimana relevansi pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat tentang gepeng dengan sikap dan tindakannya dalam kehidupan sosial?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gepeng.

- Untuk menganalisis relevansi pemahaman mahasiswa terhadap ayat-ayat tentang gepeng dengan sikap dan tindakan nyata mereka dalam kehidupan sosial.

Secara teoretis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan pengetahuan baru mengenai pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gelandangan dan pengemis, khususnya dalam konteks sosial dan keagamaan. Selain itu, kajian ini juga menganalisis berbagai sumber informasi yang memengaruhi cara pandang mahasiswa, baik dari aspek keagamaan maupun sosial, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan keyakinan dan tindakan pribadi mereka.

Manfaat Praktis:

- Bagi Mahasiswa: Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial terhadap kaum lemah sebagai wujud implementasi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.
- Bagi Dosen dan Civitas Akademika: Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran tafsir yang lebih aplikatif dan kontekstual.
- Bagi Masyarakat: Mendorong lahirnya agen-agen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan marginalisasi
- Bagi Pemerintah: Bahwa para gelandangan pengemis (gepeng) adalah tanggung jawab negara sehingga memberdayakan mereka dengan membekali keterampilan bertahan hidup adalah salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dan menekan praktik meminta-minta dan malas bekerja.